

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, MotoGP sebagai ajang olahraga balap motor internasional nomor satu di dunia merupakan potensi yang besar bila suatu negara menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraannya. PT ITDC kemudian menandatangani perjanjian kerjasama untuk penyelenggaraan MotoGP di Mandalika dengan *Dorna Sports* pada tahun 2019 di Kantor *Dorna Sports* yang berada di Madrid, Spanyol. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini, Indonesia resmi menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan MotoGP Mandalika selama 3 tahun, tetapi berhasil dalam negosiasinya dan mendapat kepercayaan oleh *Dorna Sports* dalam berpotensi mendapat penonton dalam jumlah besar karena keindahan dari lokasi Sirkuit Mandalika dan sekitarnya. Hal ini membuat Indonesia diberi perpanjangan kontrak sebagai tuan rumah selama sepuluh tahun terhitung dari tahun 2022 hingga 2031.

Mandalika sudah sejak lama menjadi perhatian dari pemerintah dan berpotensi dalam berkembangnya sektor pariwisata. Baik wisata bahari ataupun wisata budaya, melihat dari banyak kebudayaan, keberagaman, serta panorama yang ditawarkan di Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sempat terhambatnya pengembangan kawasan wisata Mandalika karena tidak adanya payung hukum yang melindungi permasalahan lahan, pandemi COVID-19, kesiapan dari sumber daya manusianya dan masalah biaya. Namun, penyelenggaraan MotoGP Mandalika dinilai dapat memberikan *multiplier effect* dan pemulihan akibat COVID-19 terhadap sektor perekonomian, pembangunan, dan pengembangan kawasan wisata.

ITDC menggandeng beberapa investor asing untuk melakukan pembenahan dan pembangunan termasuk pada pengelolaan air laut yang dapat digunakan untuk menjadi air bersih. Dibantu oleh sejumlah kementerian yang membangun infrastruktur lainnya, seperti akses menuju lokasi, akses dari jalur laut melalui beberapa pelabuhan yang dibenahi, jalur udara dengan upaya menambah rute perjalanan internasional. Kemudian pembangunan amenitas lainnya seperti

restoran, *homestay*, dan lainnya. Selain itu, ITDC juga bergerak dalam mempromosikan tiket dengan memberi diskon kepada calon penonton yang membeli jauh sebelum ajang balapan dilakukan. Untuk mempromosikan pariwisata Indonesia, Kemenparekraf juga memiliki produk Wonderful Indonesia yang bekerjasama dengan media partner untuk beriklan, seperti peletakkan di mobil parade yang dilakukan rutin sebelum memulai ajang balap dan digunakan para pembalap untuk mengelilingi Sirkuit Mandalika.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah selaku jalur pertama dalam *multi track diplomacy* dan ITDC sebagai jalur 1,5, menjadikan ajang olahraga balap motor ini salah satu kegiatan *sport tourism* dan sebagai alat diplomasi. Penyelenggaraan ini berdampak pada *multiplier effects* bagi terbukanya lapangan pekerjaan, mayoritas merasakan peningkatan terhadap kegiatan perekonomiannya masing-masing, jumlah penonton MotoGP Mandalika yang mengalami kenaikan, tiket yang terjual habis, jumlah wisatawan mancanegara yang bertambah tiap tahunnya, serta tingkat okupansi dari hotel-hotel yang mencapai 100% menjelang ajang dimulai. Namun demikian, penyelenggaraan ini juga harus mendapatkan lebih banyak sponsor, mempererat jalinan kerjasama, serta membina hubungan baik dengan pemerintah setempat dan aktor lainnya. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan MotoGP Mandalika yang merupakan ajang tahunan dan direncanakan dapat dilaksanakan secara berkala paling tidak untuk jangka waktu 10 tahun.

6.2 Saran

Agar penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam memutuskan kebijakan oleh pihak-pihak yang memangku kepentingan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas, maka terdapat sejumlah saran yang dapat disampaikan.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, apabila dibandingkan dengan Malaysia yang sudah menjadi tuan rumah terlebih dahulu dan perolehan penonton yang banyak dari Thailand, diharapkan peran dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dikuatkan dengan pengembangan diplomasi olahraga. Serta pengalaman Indonesia lainnya yang telah menjadi tuan

rumah dalam penyelenggaraan ajang olahraga internasional lainnya, seperti Asian Games tahun 2018. Hal ini bertujuan untuk promosi terhadap pariwisata dapat berlangsung dalam jangka waktu yang tidak singkat, agar penonton dari MotoGP Mandalika tertarik untuk melihat atraksi yang disajikan dari kawasan wisata ini dan melanjutkan kesuksesan Indonesia sebagai tuan rumah seperti penyelenggaraan Asian Games 2018. Diharapkan pula agar Kemenparekraf terus melakukan pengembangan pada diplomasi olahraga, membina hubungan yang baik, dan memperkuat kerjasama yang telah ada sebagai salah satu langkah untuk mendukung promosi pariwisata dalam jangka yang panjang dengan jenis olahraga lainnya dan melakukan dialog dengan aktor lain.

ITDC yang merupakan pengelola dari KEK Mandalika diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan pelatihan terhadap sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas yang baik untuk menyambut para wisatawan terutama yang berasal dari mancanegara. Diharapkan program-program baru, seperti penanaman pohon sebagai bentuk wisata berkelanjutan tetap dilaksanakan dan dapat membentuk citra yang baik bagi kedua belah pihak, terutama agar Indonesia memiliki citra yang peduli akan lingkungan. Serta proyek pembangunan museum MotoGP pertama yang ada di dunia dan diresmikan di Mandalika yang mampu memperkokoh posisi Mandalika sebagai destinasi yang layak dan menyegarkan bagi wisatawan mancanegara. Dengan kekurangan yang ada, diharapkan ITDC dapat menjalin dialog dengan pemerintah daerah, penguatan pada kerjasama yang telah terjalin, serta meningkatkan kerjasama dengan para sponsor, sehingga penyelenggaraan MotoGP Mandalika dapat terlaksana dengan baik dalam jangka waktu 10 tahun sesuai dengan kontrak yang sudah ditandatangani.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mencakup waktu dan jenis *event* yang dikaji dan dianalisis. Maka, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplor bentuk-bentuk diplomasi olahraga dalam kesempatan atau acara lainnya, sehingga memiliki dampak yang berjangka waktu panjang untuk memenuhi kebutuhan sektor ekonomi, terutama di bagian pariwisata. Penelitian lainnya juga dapat dilakukan dengan membandingkan diplomasi olahraga yang dilakukan oleh negara-negara lain, terutama di Asia yang

sudah menyelenggarakan berbagai ajang olahraga internasional lainnya seperti kejuaraan F1, Olimpiade, *e-sports*, dan olahraga lainnya.